

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Yang mana, Creswell (2012, hlm. 626) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan untuk menjelaskan suatu hubungan antar variabel, dengan menentukan apa yang akan diteliti, menentukan pertanyaan instrumen, mengumpulkan data dan menganalisis angka dari instrumen menggunakan statistik.

Peneliti percaya bahwa pendekatan kuantitatif relevan dengan penelitian ini. Alasan digunakannya pendekatan kuantitatif yakni untuk: (1) peneliti ingin mengetahui sejauh mana tayangan drama Korea *True Beauty* berpengaruh terhadap pemahaman perilaku *bullying* pada remaja perempuan dengan pendekatan dan metode yang digunakan; (2) menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya; (3) menguji apakah teori yang digunakan dapat diterapkan pada objek penelitian ini atau tidak; (4) menguji dan melihat hubungan pada dua variabel di penelitian ini; dan (5) hasil penelitian bisa digeneralisasikan. Dengan adanya pengumpulan data berupa angka, tabel, rumus, atau bagan, diharapkan dapat mempermudah memahami dan menarik kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Berhubung dengan populasi yang sangat luas, diharapkan dapat memperoleh gambaran umum dalam menguji pengaruh tayangan drama Korea *True Beauty* terhadap pemahaman perilaku *bullying* pada remaja perempuan di Kota Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode korelasi digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sekaran (dalam Safitri 2014, hlm. 3) penelitian korelasi adalah penelitian tentang suatu besaran yang menguji kekuatan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya, biasanya menguji mengenai hubungan yang signifikan, kontribusi,

bivariate, *multivariate*, atau regresi. Dalam penelitian korelasional, tidak ditunjukkan untuk menjawab hubungan sebab-akibat, melainkan sekedar untuk menjelaskan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti (Ibrahim, dkk., 2018, hlm.47).

Peneliti menggunakan metode korelasi karena untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kedua variabel. Dalam penelitian ini tayangan drama Korea *True Beauty* yang merupakan variabel independen (X) dan pemahaman perilaku *bullying* yang merupakan variabel dependen (Y), yang mana penelitian ini dilakukan pada remaja perempuan penonton drama Korea *True Beauty* di Kota Bandung.

Selain itu, peneliti juga menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh dan mencari pola hubungan antara variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X) (Uyanik & Guler, dalam Padilah dan Adam, 2019, hlm. 118). Analisis regresi linier berganda berguna untuk menelusuri arah dan kekuatan pengaruh antara lebih dari satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018).

Metode regresi berganda digunakan dalam penelitian ini dengan dilakukan untuk mengetahui gambaran bagaimana variabel bebas (X) atau independen yang meliputi *selectivity* (kemampuan memilih), *intentionally* (kesengajaan), *utilitarianism* (pemanfaatan), *involvement* (keterlibatan), *Previous to influence* (kemampuan melawan pengaruh) mempengaruhi variabel terikat (Y) atau dependen yaitu pemahaman perilaku *bullying* remaja perempuan.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja perempuan Kota Bandung yang telah menonton drama Korea *True Beauty*. Peneliti memilih remaja Kota Bandung dikarenakan berdasarkan data yang didapatkan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) menyatakan bahwa sepanjang tahun 2022 Kota Bandung menempati posisi tertinggi dengan total jumlah sebanyak 423 kasus kekerasan atau *bullying*.

Oleh sebab itu, peneliti akan meneliti remaja Kota Bandung yang telah menonton drama Korea *True Beauty*. Jenis populasi yang akan diteliti merupakan *infinite population*, yang pada dasarnya peneliti tidak mengetahui jumlah pasti berapa banyak remaja Kota Bandung yang telah menonton drama Korea *True Beauty* tersebut.

3.2.2 Sampel Penelitian

Berkenaan dengan uraian di atas, di mana jumlah remaja perempuan Kota Bandung yang telah menonton drama Korea *True Beauty* tidak dapat diprediksi karena termasuk jenis *infinite population*, maka rumus dalam menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Lemeshow (Riyanto, dalam Pane & Purba, 2020, hlm. 158), yang meliputi:

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z = Statistik z untuk tingkat kepercayaan 95%
= 1.96

P = Nilai estimasi proporsi dari populasi = 0,5

d = Sampling error = 5% = 0,05

$$\text{Berdasarkan rumus, } n = \frac{(1.96)^2 \times 0,5(1-0,5)}{0,05^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,0025}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,0025}$$

$$n = 384.16 \approx 384 \text{ orang} \approx 400 \text{ orang}$$

Setelah menghitung menggunakan rumus Lemeshow, diperoleh hasil minimal jumlah sampel yang digunakan di penelitian ini sebanyak 384,16. Jika dibulatkan maka hasil yang telah diperoleh menjadi 384. Namun peneliti membulatkan lagi menjadi 400 orang agar memudahkan saat proses analisis data. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini digunakan 400 orang responden.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik *non-probability sampling*, berdasarkan jenis *purposive sampling*. Yang tujuan untuk dapat menentukan sampel sebuah penelitian berdasarkan karakteristik atau spesifikasi yang cocok dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian. Oleh sebab itu, melalui identifikasi sampel yang dapat mewakili populasi penelitian, maka peneliti telah menetapkan subjek penelitian yakni remaja dengan syarat sebagai berikut:

- Remaja perempuan
- Berdomisili di Kota Bandung
- Menonton drama Korea *True Beauty*
- Berusia 10-24 tahun dan belum menikah (mengacu pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN, 2001))

Setelah menentukan kriteria tersebut, maka dilanjutkan dengan teknik *random sampling*. Di mana peneliti akan memilih secara acak responden yang telah memenuhi syarat kriteria yang telah diuraikan di atas.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

a. Angket atau Kuesioner

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diawali dengan penyebaran kuesioner atau angket yang disebarkan pada responden secara *online*. Responden yang telah memenuhi kriteria penelitian akan menjawab setiap butir pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur sebanyak 41 pernyataan dengan format pengisian *checkbox* jawaban. Kuesioner ini dimaksudkan untuk membantu responden dan peneliti dalam mendapatkan data yang akurat dan tepat. Dalam kuesioner tersebut terdapat pertanyaan terkait identitas diri responden yang meliputi: nama, jenis kelamin, usia, domisili, status pernikahan, dan pengalaman menonton drama Korea *True Beauty*. Dilanjutkan dengan pernyataan yang berkaitan

dengan topik penelitian. Pernyataan yang diberikan kemudian akan dihitung berdasarkan skor mulai dari 1 hingga 4. Penggunaan kuesioner *online* dalam penelitian ini memudahkan peneliti dalam pengumpulan data para responden yang berada di wilayah yang luas yakni di Kota Bandung, Jawa Barat.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan atau kajian pustaka yakni aktivitas yang melibatkan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan menulis, serta mengolah bahan tulisan (Zed, dalam Nursalam, 2016). Pengumpulan data dalam kajian pustaka dilakukan dengan menggunakan bermacam bahan pustaka seperti dokumen, buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dll. (Mardalis, 1999). Dengan mempelajari hasil penelitian sejenis sebelumnya, yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori bagi masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Dengan demikian, tujuan peneliti ketika menggunakan studi kepustakaan adalah untuk memperdalam pengetahuannya tentang isu dan bidang yang akan diteliti, terutama pada penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh sastra Drama Korea *True Beauty* untuk memahami perilaku *bullying* remaja perempuan.

3.3.2 Skala Pengukuran

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sikap, persepsi serta pendapat individu atau kelompok individu terhadap peristiwa sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 93). Di dalam skala likert memiliki 5 kemungkinan pilihan jawaban, antara lain “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

Akan tetapi, peneliti hanya menggunakan empat pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menghilangkan jawaban "meragukan". Hal ini tujuannya untuk menghilangkan jawaban yang tidak pasti dari responden jika jawaban diberikan di tengah, seperti "keraguan". Sebab, menurut peneliti, jawaban ragu-ragu tersebut merupakan jawaban yang tidak pasti, tidak

koheren dan tidak perlu dalam penelitian ini. Sehingga peneliti tidak memasukkannya dan hanya memberikan empat tanggapan dengan poin-poin sebagai berikut:

Tabel 3.1 Metode Pengukuran Skala Likert

Pilihan Jawaban	Nilai Skala	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Olahan Peneliti

Dengan menggunakan skala likert dalam metode pengukuran ini, diharapkan dapat memudahkan responden yakni kalangan remaja dalam mengisi jawaban serta dapat memudahkan peneliti dalam mentabulasi data untuk mengukur sikap responden, sehingga dalam proses analisis dan pengolahan data dapat dilakukan secara efektif.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel independen (X) pada penelitian ini berupa tayangan drama Korea *True Beauty* dan variabel dependen (Y) berupa pemahaman perilaku *bullying* remaja, dengan penjelasan definisi operasional yang tertera diantaranya:

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan adalah tayangan drama Korea *True Beauty* yang mengangkat isu permasalahan remaja bergenre romantis dan komedi. Yang mana menonton tayangan drama Korea (menonton film) termasuk dalam salah satu proses terpaan media (Rakhmat, dalam Sparta & Rheadanti, 2019, hlm. 15). Sehingga menonton tayangan drama Korea *True Beauty* dapat diukur melalui dimensi-dimensi yang dicetus oleh Frank Biocca (1988, hlm. 53-54), seperti:

- *Selectivity* (kemampuan memilih) dimana khalayak memiliki kemampuan memilih dalam memastikan pilihan berkenaan media dan konten yang ditampilkan media tersebut.

- *Intentionally* (kesengajaan) dimana khalayak memiliki tingkat kesengajaan dalam penggunaan media atau mengutarakan tujuan penggunaan media.
- *Utilitarianism* (pemanfaatan) dimana khalayak memiliki kemampuan untuk memperoleh manfaat dari menggunakan media.
- *Involvement* (keterlibatan) dimana khalayak memiliki tingkat keikutsertaan pikiran dan perasaan dalam penggunaan dan pesan media yang dapat diukur melalui intensitas dan frekuensi menonton.
- *Previous to influence* (kemampuan melawan pengaruh), dimana khalayak memiliki kemampuan melawan pengaruh dari media yang dikonsumsi.

Selanjutnya peneliti akan menjadikan kelima dimensi terpaan media tersebut sebagai sub variabel dan acuan nilai variabel tayangan drama Korea *True Beauty*.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

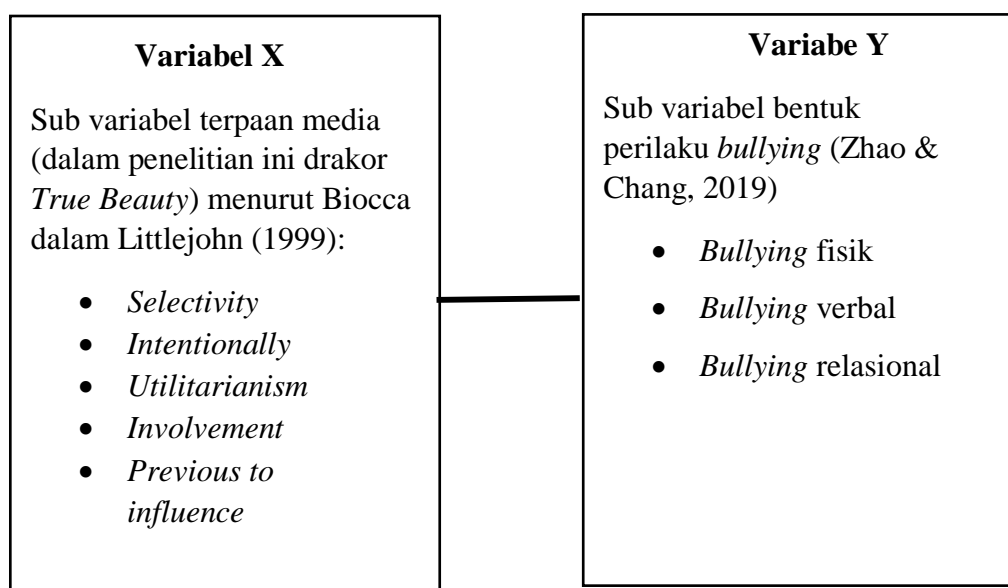
Variabel dependen yang digunakan adalah pemahaman perilaku *bullying* pada remaja. Smith (dalam Susilo, 2018, hlm. 55) menganggap *bullying* adalah tingkah laku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok individu dengan kekuatan yang lebih kuat terhadap individu yang lebih lemah, dengan maksud untuk menyakiti. Selain itu, bentuk perilaku *bullying* dapat terbagi dalam ke dalam tiga jenis tindakan (Zhao & Chang, 2019) dimana tiga jenis tindakan *bullying* ini sekaligus akan menjadi alat ukur dari variabel dependen yakni berupa:

- *Bullying* fisik, yang merupakan perilaku *bullying* yang efeknya dapat terlihat secara langsung karena terjadi ketika ada kontak fisik antara pelaku dan korban. Terdiri dari perbuatan negatif seperti menendang, memukul, meludahi, menampar dan lain sebagainya.
- *Bullying* verbal, yang merupakan perilaku *bullying* yang efeknya dapat dideteksi melalui indra pendengaran. Terdiri dari perbuatan negatif dari membentak, memaki, meledek, menghina, memfitnah, dan lain sebagainya.

- *Bullying* relasional, merupakan perilaku *bullying* yang efeknya dalam bentuk relasi atau hubungan. Terdiri dari perbuatan negatif dari mengucilkan, mengintimidasi, menghindar, mengabaikan, mendiskriminasikan, dan lain lain-lain.

Selanjutnya peneliti akan menjadikan ketiga dimensi bentuk perilaku *bullying* tersebut sebagai sub variabel dan acuan nilai variabel pemahaman perilaku *bullying* pada remaja. Setelah melihat dua variabel di atas, maka dapat divisualkan bagan diantaranya sebagai berikut:

Gambar 3.1 Variabel operasional pengaruh tayangan drama Korea *True Beauty* terhadap pemahaman perilaku *bullying* remaja Kota Bandung



Sumber: Olahan Peneliti

Kemudian, dari penjelasan uraian di atas mengenai variabel X berupa tayangan drama Korea *True Beauty* dan variabel Y berupa pemahaman perilaku *bullying* remaja pada penelitian ini bisa digambarkan pula pada tabel variabel operasional diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Variabel operasional pengaruh tayangan drama Korea *True Beauty* terhadap pemahaman perilaku *bullying* remaja perempuan Kota Bandung

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Definisi:				
Tayangan drama Korea <i>True Beauty</i> adalah sebuah drama Korea yang mengangkat isu permasalahan remaja, seperti <i>bullying</i> yang dibalut dengan drama romantis dan komedi. Serta dapat dilihat pengaruhnya dengan menggunakan dimensi <i>media exposure</i> berupa <i>selectivity</i> (kemampuan memilih), <i>intentionally</i> (kesengajaan), <i>utilitarianism</i> (pemanfaatan), <i>involvement</i> (keterlibatan), <i>Previous to influence</i> (kemampuan melawan pengaruh).				
(X) Tayangan Drama Korea <i>True Beauty</i>	<i>Selectivity</i> khalayak memiliki kemampuan memilih dalam memastikan pilihan berkenaan media dan konten yang ditampilkan media tersebut.	Pemilihan drama Korea <i>True Beauty</i>	1. Saya memilih drama Korea <i>True Beauty</i> karena menjadi salah satu drama yang viral di tahun 2021 hingga 2023	Likert
			2. Drama Korea <i>True Beauty</i> dapat dijumpai di platform media apa saja dengan akses yang mudah	
			3. Saya menonton drama Korea <i>True Beauty</i> di platform mana saja yang menayangkan drakor tersebut	
			4. Saya memilih drama Korea <i>True Beauty</i> karena kisahnya mengangkat kasus <i>bullying</i> remaja	
			5. Saya memilih drama Korea <i>True Beauty</i> karena <i>relate</i> dengan kasus <i>bullying</i> yang terjadi Indonesia	
	<i>Intentionally</i> khalayak memiliki tingkat kesengajaan dalam penggunaan media atau mengutarakan tujuan penggunaan media.	Tujuan menonton	6. Saya menonton drama Korea <i>True Beauty</i> untuk mengetahui bentuk-bentuk dari perilaku <i>bullying</i>	Likert
	7. Saya menonton drama Korea <i>True Beauty</i> untuk mengetahui salah satu penyebab alasan perilaku <i>bullying</i> terjadi			

		8. Saya menonton drama Korea <i>True Beauty</i> untuk menambah pengetahuan mengenai perilaku <i>bullying</i> pada remaja	
		9. Saya menonton drama Korea <i>True Beauty</i> untuk mengetahui permasalahan remaja yang terjadi di dalamnya.	
		10. Saya menonton drama Korea <i>True Beauty</i> untuk membuktikan bahwa perempuan lebih sering mengalami <i>bullying</i>	
<p style="text-align: center;">Utilitarianism</p> <p>khalayak memiliki kemampuan untuk memperoleh manfaat dari menggunakan media.</p>	<p style="text-align: center;">Manfaat menonton</p>	11. Menonton drama Korea <i>True Beauty</i> membuat saya memahami dampak negative yang terjadi akibat <i>bullying</i>	
		12. Menonton drama Korea <i>True Beauty</i> membuat saya memahami bentuk-bentuk tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan remaja	
		13. Menonton drama Korea <i>True Beauty</i> membuat saya memahami jika perempuan lebih sering menjadi korban <i>bullying</i>	Likert
		14. Menonton drama Korea <i>True Beauty</i> membuat saya mengetahui jika perilaku <i>bullying</i> itu nyata adanya	
<p style="text-align: center;">Involvement</p> <p>khalayak memiliki tingkat keikutsertaan pikiran dan perasaan dalam penggunaan dan pesan media yang dapat diukur melalui intensitas dan frekuensi menonton.</p>	<p style="text-align: center;">Waktu menonton</p>	15. Dalam waktu 1 bulan saya dapat menonton drama Korea <i>True Beauty</i> hingga tamat	
		16. Saya menjadi suka menghabiskan waktu untuk menonton drama Korea <i>True Beauty</i>	Likert
		17. Dalam menonton drama Korea <i>True Beauty</i> , saya dapat menghabiskan waktu lebih dari 1 jam	

			18. Semakin seru alur cerita pada drama Korea <i>True Beauty</i> maka semakin lama juga durasi dalam menonton drama tersebut.	
			19. Saya mampu membedakan perilaku baik dan perilaku buruk yang terjadi dalam drama Korea <i>True Beauty</i>	
			20. Saya memahami perilaku baik yang terjadi dalam drama Korea <i>True Beauty</i> dapat dijadikan contoh di dunia nyata.	
	<i>Previous to influence</i>	Kemampuan menilai isi drama	21. Saya tidak terpengaruh untuk melakukan tindakan <i>bullying</i> walaupun saya telah mengetahuinya dalam drama Korea <i>True Beauty</i>	Likert
	khalayak memiliki kemampuan melawan pengaruh dari media yang dikonsumsi.		22. Saya dapat mengetahui konsekuensi dari tindakan <i>bullying</i> yang digambarkan dalam drama Korea <i>True Beauty</i>	
Definisi:				
<i>Bullying</i> merupakan perilaku dengan membuat tindakan kekerasan secara sengaja dan terus-menerus oleh seseorang atau kelompok individu dengan kekuatan dan kekuasaan yang lebih besar untuk menyakiti yang lebih lemah. Dimana tindakan <i>bullying</i> ini dapat diukur dengan melihat jenis <i>bullying</i> seperti <i>bullying</i> relasional, verbal fisik, dan <i>bullying</i> verbal.				
(Y)			23. Saya mengetahui adegan seperti mendorong, memukul, hingga menjahili korban yang terjadi dalam drama Korea <i>True Beauty</i> merupakan contoh dari tindakan <i>bullying</i> fisik	Likert
Perilaku Bullying	Bullying fisik	Kontak fisik langsung	24. Tayangan drama Korea <i>True Beauty</i> membantu saya lebih memahami bentuk <i>bullying</i> fisik	
	perilaku <i>bullying</i> yang efeknya dapat terlihat secara langsung karena terjadi ketika ada kontak fisik antara pelaku dan korban.			

		25. Dalam drama Korea <i>True Beauty</i> digambarkan bahwa pelaku <i>bullying</i> memanfaatkan kelemahan korban untuk melakukan <i>bullying</i> fisik	
		26. Dalam drama Korea <i>True Beauty</i> digambarkan bahwa pelaku merasa senang melakukan <i>bullying</i> fisik kepada korban yang lemah	
		27. Dalam drama Korea <i>True Beauty</i> digambarkan bahwa <i>bullying</i> fisik dilakukan secara keroyokan	
		28. Dalam drama Korea <i>True Beauty</i> <i>bullying</i> fisik yang terjadi mengakibatkan korban mengalami ketakutan	
		29. Dalam drama Korea <i>True Beauty</i> digambarkan bahwa <i>bullying</i> fisik dilakukan berkali-kali kepada korban	
		30. Saya mengetahui adegan seperti menghina, mempermalukan, hingga memberikan julukan buruk kepada korban yang terjadi dalam drama Korea <i>True Beauty</i> merupakan contoh dari <i>bullying</i> verbal langsung	
	<i>Bullying verbal</i>		
perilaku <i>bullying</i> yang efeknya dapat dideteksi melalui indra pendengaran	Kontak verbal langsung	31. Tayangan drama Korea <i>True Beauty</i> membantu saya lebih memahami bentuk <i>bullying</i> verbal langsung	Likert
		32. Dalam drama Korea <i>True Beauty</i> digambarkan bahwa pelaku <i>bullying</i> memanfaatkan kelemahan korban untuk melakukan <i>bullying</i> verbal	

		33. Dalam drama Korea <i>True Beauty</i> digambarkan bahwa pelaku merasa senang melakukan <i>bullying</i> verbal kepada korban yang lemah	
		34. Dalam drama Korea <i>True Beauty</i> digambarkan bahwa <i>bullying</i> verbal dilakukan secara keroyokan	
		35. Dalam drama Korea <i>True Beauty</i> <i>bullying</i> verbal yang terjadi mengakibatkan korban mengalami trauma	
		36. Dalam drama Korea <i>True Beauty</i> digambarkan bahwa <i>bullying</i> verbal dilakukan berkali-kali kepada korban	
		37. Saya mengetahui adegan seperti mengucilkan, merendahkan, menindas, selalu menyuruh dan sebagainya kepada korban yang terjadi dalam drama Korea <i>True Beauty</i> merupakan contoh dari perilaku <i>bullying</i> relasional	
<i>Bullying</i> relasional	Tidak mengikutsertakan korban dalam aktivitas bersama	38. Tayangan drama Korea <i>True Beauty</i> membantu saya lebih memahami bentuk tindakan <i>bullying</i> relasional seperti mengucilkan dll.	Likert
perilaku <i>bullying</i> yang efeknya dalam bentuk relasi atau hubungan		39. Tayangan drama Korea <i>True Beauty</i> membantu saya lebih memahami dampak dari <i>bullying</i> relasional seperti mengucilkan dll yakni akan selalu merasa sendiri dan merasa tidak memiliki teman	

40. Dalam drama Korea *True Beauty* digambarkan bahwa pelaku *bullying* memanfaatkan kelemahan korban untuk melakukan *bullying* relasional seperti mengucilkan dll.

41. Dalam drama Korea *True Beauty* digambarkan bahwa pelaku merasa senang melakukan *bullying* relasional seperti mengucilkan dll kepada korban yang lemah

42. Dalam drama Korea *True Beauty* digambarkan bahwa *bullying* relasional seperti mengucilkan dll dilakukan secara keroyokan

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, untuk menjawab tujuan penelitian diperlukan data yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Data yang akurat pasti akan memunculkan hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Tentu saja, ini tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan data, yang ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya (Purba, dkk., 2021, hlm. 2). Oleh sebab itu, instrumen penelitian adalah suatu hal penting dalam sebuah penelitian yang wajib ada, karena berfungsi sebagai alat ukur yang dipakai peneliti.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas instrumen berfokus pada seberapa tepat dan akurat alat pengukuran dalam mengukur yang ingin diukur peneliti (Purba, dkk., 2021, hlm. 2). Artinya pernyataan yang digunakan harus benar-benar mengukur segala sesuatu yang perlu diukur dan tidak lain daripada itu. Oleh karena itu, dapat dikatakan valid instrumen penelitian jika instrumen tersebut sangat sesuai

dengan apa yang akan diukur (Nurcahyanto, 2005, hlm. 1). Adapun penentuan kriteria dari uji validitas adalah sebagai berikut:

- Apabila $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$ dan nilai Sig < 0.05 , maka instrumen **tidak valid**
- Apabila $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$ dan nilai Sig < 0.05 , maka instrumen **tidak valid**

Melihat penjelasan tersebut, maka sebaiknya sebelum menyebarkan kuesioner penelitian perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu untuk melihat ketepatan setiap butir pernyataan dengan membandingkan dua variabel, yakni dengan uji validitas. Dengan memanfaatkan *software* IBM SPSS versi 26, di bawah ini merupakan hasil peneliti dalam melakukan uji validitas terhadap 35 responden yang memuat pengujian instrumen sebanyak 42 *item* pernyataan.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Soal	Sig	R hitung	R tabel 5% (33)	Pengujian	Keterangan
Tayangan Drama Korea True Beauty (X)	1	0.000	0,460	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	2	0.001	0,633	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	3	0.146	0,251	0.344	$r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$	TIDAK VALID
	4	0.000	0,620	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	5	0.000	0,739	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	6	0.000	0,501	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	7	0.000	0,663	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	8	0.000	0,788	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	9	0.000	0,577	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	10	0.000	0,608	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	11	0.000	0,729	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	12	0.000	0,662	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	13	0.000	0,698	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	14	0.000	0,391	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	15	0.000	0,398	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	16	0.000	0,664	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	17	0.000	0,547	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	18	0.000	0,648	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	19	0.000	0,564	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	20	0.000	0,646	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	21	0.000	0,512	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	22	0.000	0,545	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
Perilaku Bullying (Y)	23	0.000	0,782	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	24	0.000	0,794	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	25	0.000	0,815	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	26	0.000	0,790	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	27	0.000	0,718	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	28	0.000	0,778	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
	29	0.000	0,699	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID

30	0.000	0,844	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
31	0.000	0,793	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
32	0.000	0,859	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
33	0.000	0,797	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
34	0.000	0,776	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
35	0.000	0,744	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
36	0.000	0,912	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
37	0.000	0,706	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
38	0.000	0,724	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
39	0.000	0,768	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
40	0.000	0,794	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
41	0.000	0,783	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID
42	0.000	0,797	0.344	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	VALID

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Nilai r tabel dari total 35 responden adalah 0,334 sebagai ukuran penelitian pada saat menghitung item kuesioner, nilai r hitung harus melebihi nilai r tabel. Melihat tabel 3.3 hasil analisis uji validitas tersebut, menyatakan jika keseluruhan *item* yang terdapat pada instrumen terkecuali soal nomor 3 menghasilkan nilai r hitung melebihi nilai r tabel sebesar 0,334 sehingga dapat dikatakan valid. Sementara pernyataan soal nomor 3 memiliki nilai r hitung kurang dari r tabel, sehingga dapat dikatakan tidak valid.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan jika uji validitas di atas memiliki 1 pernyataan soal yang tidak valid dari total 42 soal pernyataan, sehingga peneliti memutuskan untuk menghilangkan pernyataan tersebut karena dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap variabel yang diuji. Langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas item-item tersebut.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen berfokus pada seberapa jauh suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya atau tingkat konsistensinya (Purba, dkk. 2021, hlm. 2). Yang artinya penggunaan pernyataan kuesioner dalam penelitian dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu dan memiliki kestabilan hasil penilaian (Nurchayanto, 2005, hlm. 8). Sehingga kereliabelan ini berarti bahwa hasil pengukuran akan memiliki informasi yang sama, meskipun pengujinya berbeda, korektornya berbeda atau pelaporannya berbeda, akan tetap memiliki karakteristik yang sama. (Purba, dkk. 2021, hlm. 8).

Pada penelitian ini digunakan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 26. Adapun penentuan kriteria dari reliabilitas instrumen *Cronbach Alpha Score* (Hinton, dalam Son, 2019, hlm. 47), sebagai berikut:

- Alpha Cronbach Score 0,0 - 0,20 dinyatakan sangat rendah.
- Alpha Cronbach Score 0,21 – 0,40 artinya rendah
- Alpha Cronbach Score 0,41 – 0,60 artinya cukup kuat
- Alpha Cronbach Score 0,61 – 0,80 artinya kuat
- Alpha Cronbach Score 0,81 – 1,00 artinya sangat kuat.

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut merupakan hasil penelitian dari pengujian reliabilitas yang tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Skor Cronbach's Alpha	Critical r	Hasil
Tayangan drama Korea <i>True Beauty</i> (X)	0.903	0,81 – 1,00	Reliabilitas sangat kuat
Pemahaman perilaku <i>bullying</i> (Y)	0.966	0,81 – 1,00	Reliabilitas sangat kuat

Sumber: Lampiran | Hasil Olahan Peneliti, 2023

Melihat hasil tabel 3.4 tersebut, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel X adalah sebesar 0.903 dan pada variabel Y adalah sebesar 0.966. Jika nilai *chronbach's alpha* melebihi angka 0,6 maka data dianggap reliabel. Karena nilai *chronbach alpha* di atas sebesar $0.903 > 0.6$ dan $0.966 > 0.6$, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika instrumen dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat kuat.

3.6. Prosedur Penelitian

Dalam hal ini, peneliti merancang berbagai tahap-tahap dalam melakukan penelitian. Tahapan inilah yang peneliti ambil sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Tahapan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Tahap konseptual, dimana peneliti mulai merumuskan dan mengidentifikasi masalah penelitian. Selanjutnya, tinjau studi literatur yang relevan, kembangkan kerangka teori, dan tentukan hipotesis penelitian.

Yani Juliyani, 2023

PENGARUH TAYANGAN DRAMA KOREA 'TRUE BEAUTY' TERHADAP PEMAHAMAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tahap perencanaan dan perancangan, dimana peneliti menentukan dan menetapkan kerangka penelitian dengan mengenali populasi penelitian, serta menyesuaikan model penelitian untuk menguji variabel penelitian dan membuat rencana pengambilan sampel.
3. Peneliti selanjutnya merancang instrumen dan data penelitian dikumpulkan.
4. Tahap *empiric*, dimana peneliti mengumpulkan data penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis.
5. Tahap analitik, peneliti mulai menganalisis serta mengolah perhitungan data dalam penelitian. Dimana data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis.
6. Tahap diseminasi, merupakan akhir tahapan prosedur penelitian, sehingga hasil penelitian mudah dibaca, dipahami, dan didapati oleh pembaca. Sehingga, peneliti akan menyusun hasil penelitian yang diperoleh dengan bentuk kesimpulan serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Tahapan yang peneliti lakukan setelah memperoleh semua data yang berasal dari tanggapan responden, selanjutnya melakukan analisis data. Peneliti menggunakan analisis data deskriptif yang bertujuan untuk mengklasifikasikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul (Sutisna, 2020, hlm. 7). Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

- Menyajikan data, baik itu berbentuk tabel atau distribusi frekuensi. Dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 26 analisis ini dapat menunjukkan hasil penelitian apakah condong ke dalam kategori tinggi, moderat atau rendah.
- Penyajian data berupa gambar seperti grafik, diagram batang, histogram diagram lingkaran, atau diagram simbol, dll.
- Perhitungan ukuran tendensi sentral (nilai mean, median, modus).
- Perhitungan ukuran tempat (kuartil, desil dan persentase).
- Perhitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, interval, kuartil deviasi, standar deviasi, dll).

3.8 Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Dilakukannya pengujian normalitas bertujuan untuk memeriksa normalitas penyebaran suatu data. Sehingga dapat diketahui bila data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau malah sebaliknya. Pengujian memanfaatkan *software* IBM SPSS versi 26 dengan istilah '*Normality Test*'. Data dikatakan dapat berdistribusi normal atau sebaliknya hanya dengan melihat hasil dari nilai signifikansinya. Adapun kriteria dari pengujian normalitas yakni antara lain:

- Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data dapat dikatakan berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data dapat dikatakan berdistribusi normal

2. Multikolinieritas

Setelah data menunjukkan hasil berdistribusi normal, selanjutnya peneliti melakukan pengujian multikolinieritas yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi hubungan yang sempurna antara variabel tayangan Drama Korea *True Beauty* dan pemahaman perilaku *bullying* pada remaja perempuan (Kusnendi, 2007, hlm 51). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan melihat angka *Collinearity Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Melihat nilai *Tolerance*
 - Jika nilai *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas
 - Jika nilai *tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinieritas
- Melihat nilai VIF
 - Jika nilai VIF < 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas
 - Jika nilai VIF > 0.10 maka terjadi multikolinieritas

3. Heteroskedastisitas

Setelah dilakukannya pengujian multikolinearitas, peneliti melanjutkan dengan uji heteroskedastisitas yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidakserupaan pada variabel dependen secara konsisten di semua nilai variabel independen (Ghozali, 2018, hlm. 120). Model regresi yang bagus yakni tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut dengan homoskedastisitas.

Adapun dasar pengambilan pada pengujian ini dilihat dari grafik *'scatterplot'* yang mempunyai syarat dimana jika titik-titik data menyebar pada satu wilayah, dan titik tidak berpola seperti gelombang, maka data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selain melihat gambar *'scatterplot'*, uji Glejser juga dapat digunakan untuk menghindari bias, karena nilai pengamatan antara pengamat satu dengan lainnya dapat memiliki persepsi yang berbeda. Guna menghilangkan unsur bias tersebut, maka dilakukan uji Glejser dengan meregresikan seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2004). Dasar pengambilan keputusan dengan uji Glejser sebagai berikut:

- Jika nilai Sig > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai Sig < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas

3.9 Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang dimiliki variabel tayangan drama Korea *True Beauty* dan pemahaman perilaku *bullying* yang berpengaruh secara positif atau negatif (Daoud, 2018, hlm. 42). Penelitian ini memanfaatkan *software* IBM SPSS versi 26 demi menganalisis regresi linear berganda, agar mempermudah pada saat proses olah data. Adapun dasar pengambilan keputusan pada analisis regresi linear berganda (Kusnendi, 2017), sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y : Pemahaman Perilaku <i>bullying remaja</i>	X ₁ : <i>Selectivity</i>
β_0 : Konstanta regresi	X ₂ : <i>Intentionally</i>
β_1 : Koefisien regresi X	X ₃ : <i>Utilitarianism</i>
	X ₄ : <i>Involvement</i>
	X ₅ : <i>Previous to influence</i>

2. Uji Korelasi

Perlu diketahui bahwa tujuan uji korelasi diantaranya untuk melihat apakah hubungan antar variabel ada atau tidak. Uji koefisien korelasi dibantu oleh *software* IBM SPSS versi 26. Jika hubungan antar variabel ditemukan dalam uji korelasi ini, kita mengukur seberapa dekat hubungan tersebut dengan interpretasi koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 124):

- 0,00 – 0,199 dengan nilai sangat rendah
- 0,20 – 0,399 dengan nilai rendah
- 0,40 – 0,599 dengan nilai sedang
- 0,60 – 0,799 dengan nilai kuat
- 0,80 – 1.000 dengan nilai sangat kuat

Uji korelasi dapat dilihat pengaruhnya dengan hipotesis berikut:

- Jika nilai Sig > 0.05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y
- Jika nilai Sig < 0.05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y

3. Uji Simultan (Uji F)

Proses pengujian hipotesis dengan menguji keseluruhan variabel penelitian disebut dengan uji simultan atau uji F. uji simultan ini menggabungkan perhitungan antara variabel independen dan variabel dependen secara serentak untuk melihat kekuatan pengaruh yang dimunculkan (Ghozali, 2016). Dasar penentuan dalam uji F dapat dilihat dari nilai F pada *Anova table* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau

0,05. Berikut adalah keputusan dari pengujian simultan atau uji F diantaranya:

- Jika nilai Sig < 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y
- Jika nilai Sig > 0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y

4. Uji Linieritas Garis Regresi

Dilakukannya uji linieritas dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah kriteria model yang dipergunakan sudah tepat atau sebaliknya, sehingga dapat mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan signifikan secara linear atau tidak (Ghozali, 2016, hlm. 159). Artinya pengujian ini melihat bagaimana variabel independen berupa tayangan drama Korea *True Beauty* mempengaruhi variabel dependen berupa pemahaman perilaku *bullying*, baik itu pengaruh berbanding lurus ataupun sebaliknya. Adapun hipotesis penelitian untuk uji linieritas regresi sebagai berikut:

- H_0 = Garis regresi linier
- H_a = Garis regresi tidak linier

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai Sig > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian adanya pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini tayangan drama Korea terhadap pemahaman perilaku *bullying* remaja perempuan memerlukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis ini akan menuntun pada hasil kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Uji hipotesis secara parsial dapat dilakukan menggunakan uji t. Dengan membandingkan nilai t

hitung dan t tabel sebagai dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2016), dengan kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai $\text{Sig} < 0.05$ atau $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y
- Jika nilai $\text{Sig} > 0.05$ atau $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y

6. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian terakhir yakni Koefisien determinasi dilakukan guna memahami seberapa besar dalam persentase kontribusi pengaruh antara variabel independen berupa tayangan drama Korea *True Beauty* terhadap variabel dependen berupa pemahaman perilaku *bullying* pada remaja (Kusnendi, 2017). Dapat dilihat dari hasil *Adjusted R²* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai R^2 mendekati angka 1 (100%), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel dinilai dekat dan semakin baik.
- Jika nilai R^2 mendekati angka 0 (0%), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel dinilai jauh dan kurang baik.